

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli di kelas XI-DPIB tahun pelajaran 2025. Yang beralamat di Jln. Terpadu Hilihao –Sisarahili Gamo, Kecamatan Gunungsitoli, Kabupaten/Kota Gunungsitoli.

4.1.2. Deskripsi Data

1. Validasi logis

Berdasarkan hasil pengolahan lembar validasi logis dari tes belajar siswa bahwa dapat disimpulkan semua item tes hasil belajar dapat di pergunakan atau di terima yakni soal 1,2,3,4,5 valid.

2. Hasil uji coba instrumen penelitian

Setelah tes dinyatakan valid oleh validator kemudian tes uji coba di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kelas XI-DPIB tahun pelajaran 2024/2025.

Berikut hasil uji coba *Instrument*:

a. Uji Validasi Tes

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes yang diterapkan di kelas XI-DPIB SMK Negeri 1 Hiliserangkai, perhitungan validitas dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Validitas Tes

		Correlations					
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.833**	.303	.422	.664*	.740**
	Sig. (2-tailed)		.001	.365	.196	.026	.009
	N	11	11	11	11	11	11
Soal_2	Pearson Correlation	.833**	1	.303	.398	.606*	.719*
	Sig. (2-tailed)	.001		.365	.226	.048	.013
	N	11	11	11	11	11	11

Soal_3	Pearson Correlation	.303	.303	1	.903**	.787**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.365	.365		.000	.004	.002
	N	11	11	11	11	11	11
Soal_4	Pearson Correlation	.422	.398	.903**	1	.904**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.196	.226	.000		.000	.000
	N	11	11	11	11	11	11
Soal_5	Pearson Correlation	.664*	.606*	.787**	.904**	1	.961**
	Sig. (2-tailed)	.026	.048	.004	.000		.000
	N	11	11	11	11	11	11
Total	Pearson Correlation	.740**	.719*	.824**	.900**	.961**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.013	.002	.000	.000	
	N	11	11	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ada beberapa dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas dengan item soal, maka dinyatakan valid atau tidak dapat diketahui sebagai berikut :

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

Untuk mengetahui nilai r_{tabel} dengan $N = 11$ pada signifikan 5% pada distribusi nilai r_{tabel} *statistic*, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.602, dan pada signifikan 1% memperoleh nilai r_{tabel} 0.734.

Melihat nilai signifikan (sig) yaitu :

- jika nilai signifikan $< 0,05$ maka Valid
- jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Tidak Valid

Tabel 4.2 Keterangan Hasil Uji Validitas

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}		Keterangan
			5%	1%	
1	Soal 1	0,74	0.602	0.734	Valid
2	Soal 2	0,719	0.602	0.734	Valid

3	Soal 3	0,824	0.602	0.734	Valid
4	Soal 4	0,9	0.602	0.734	Valid
5	Soal 5	0,961	0.602	0.734	Valid

Berdasarkan uji coba tes pemecahan masalah maka perhitungan uji validitas item nomor 1 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,74$ dan dikonstrusikan pada r_{tabel} . Sehingga item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,74 > 0.602$) sehingga dapat disimpulkan valid. Dengan mengikuti langkah-langkah item nomor 1, maka perhitungan validitas item nomor 2 sampai nomor 5 dapat dilakukan dan hasil dilihat pada tabel 4.2.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas diatas dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji *reliabilitastes*. Rumus yang digunakan dalam uji *reliabilitas* dalam penelitian ini yaitu rumus *Alpha Cronbach* dan uji *reliabilitas* dilakukan dengan *SPSS Statistic* versi 27. Menurut Wiranita (2024), soal dinyatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

Berikut ini hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada *SPSS* versi 27, uji dilakukan terhadap 11 responden.

Tabel. 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	5

Hasil uji *reliabilitas* diatas mendapatkan nilai *Alpha Cronbach* 0,888. Sehingga dapat disimpulkan soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena nilai *Alpha* $> 0,60$ ($0,888 > 0,6$). Hal ini menunjukan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan

untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur masalah yang sama.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran pada tes sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, maka dilakukan uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan *SPSS* versi 27. Berikut ini hasil uji tingkat kesukaran dengan menggunakan *SPSS* versi 27 dapat di lihat sebagai berikut.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada nilai diatas maka digunakan rumus skor mean dibagi dengan skor maksimum.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

		Statistics				
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5
N	Valid	11	11	11	11	11
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		12.73	12.27	15.00	4.55	4.09

- 1) 0,01 – 0,30 = Sukar
- 2) 0,31 – 0,70 = Sedang
- 3) 0,71 – 1 = Mudah

(sumber Permata Sari 2021)

Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada nilai diatas maka digunakan rumus skor mean dibagi dengan skor maksimum.

Tabel 4.5 Keterangan Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Soal	Mean	Maksimum	Mean/Maksimum	Hasil	Keterangan
1	Soal 1	12,73	15	12,73/15	0.84	Mudah
2	Soal 2	12,27	15	12,27/15	0,81	Mudah
3	Soal 3	15	20	15/20	0,75	Sedang
4	Soal 4	4,55	25	4,55/25	0,22	Susah
5	Soal 5	4,09	25	4,09/25	0,20	Susah

d. Hasil Uji Daya Pembeda

Untuk mengetahui apakah setiap item yang digunakan diterima, diperbaiki atau tidak dipakai sama sekali oleh karena itu dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba tes. Uji daya pembeda dilakukan dengan *SPSS* versi 27 dengan hasil nilai sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	10.4375	9.863	.909	.873
X02	6.5625	4.796	.921	.934
X03	10.3125	10.096	.827	.884
X04	10.4375	9.863	.909	.873
X05	9.7500	8.200	.910	.843

Dasar dalam pengambilan nilai daya pembeda dapat dilihat sebagai berikut yaitu :

0,40 – 1,00 = Sangat baik, dapat diterima

0,30 – 0,39 = Cukup baik, dapat diterima dengan perbaikan
 0,20 – 0,29 = Sedang, perlu diperbaiki dan menjadi sarana perbaikan
 0,00 – 0,19 =Buruk, ditolak atau dibuang

(sumber: Sukma, dkk 2018)

Tabel 4.7 Keterangan Hasil Uji Daya Pembeda

No	Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,909	Sangat baik, dapat diterima
2	Soal 2	0,921	Sangat baik, dapat diterima
3	Soal 3	0,827	Sangat baik, dapat diterima
4	Soal 4	0,909	Sangat baik, dapat diterima
5	Soal 5	0,910	Sangat baik, dapat diterima

4.1.3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS *Statistic* Versi 27. Berikut data perolehan *Pretest* dan *Posttest* siswa SMK Negeri 2 Gunungsitoli:

KODE SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	60	85
2	65	95
3	60	100
4	55	80
5	55	80
6	70	100
7	65	95

Proses analisis mencakup tahap uji prasyarat analisis dan tahap pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 30 dan menggunakan SPSS versi 27 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikan $>\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikasi $<\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.173	7	.200*	.922	7	.482
Posttest	.257	7	.179	.843	7	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh nilai 0,482 $> 0,05$ dan Hasil belajar siswa memperoleh nilai 0,106 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig $> 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai *deviation form linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear kedua variabel, dan jika *deviation form linearity* $< 0,05$, maka tidak

terdapat hubungan linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 27, maka hasil uji linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.9 hasil perhitungan Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Posttest *	Between	(Combined)	358.929	3	119.643	3.190	.183
Prestest	Groups	Linearity	317.582	1	317.582	8.469	.062
		Deviation from Linearity	41.346	2	20.673	.551	.625
	Within Groups		112.500	3	37.500		
	Total		471.429	6			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai Sig $0,625 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan variabel terikat (Hasil belajar siswa) linear, atau dengan membandingkan Fhitung (0.551) lebih kecil dari Ftabel (6.94) dengan taraf signifikan 5% . Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel.

3. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel maka dilakukan uji koefisien korelasi. *Korelasi pearson* melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Uji *korelasi person* digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji korelasi pearson adalah jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel dalam penelitian berkorelasi atau memiliki hubungan. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan menggunakan program SPSS Versi 27 maka diperoleh output data berikut :

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Prestest	Posttest
Prestest	Pearson Correlation	1	.821 [*]
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	7	7
Posttest	Pearson Correlation	.821 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh nilai sig. = $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan. Untuk mengetahui tinggi atau rendah pengaruh tersebut, dapat digunakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Tabel Rentang Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai r_{xy} yang diperoleh 0,821 maka dapat disimpulkan hubungan atau korelasi dalam penelitian memiliki tingkat hubungan **Sangat Kuat**.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (X), yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), terhadap variabel terikat (Y), yakni Hasil Belajar Siswa, melalui persamaan regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam analisis ini

didasarkan pada nilai signifikansi (sig.), di mana jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka variabel X tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa, dilakukan analisis data menggunakan program SPSS versi 27, dan diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.385	25.092		.414	.696
Pretest	1.308	.407	.821	3.213	.024

a. Dependent Variable: Posttest

Pada tabel *output* diatas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

X = *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

$\hat{Y}$ = Hasil belajar siswa

Dari hasil *output* diatas maka diperoleh nilai persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 10,385 + 1,308 X$, disimpulkan bahwa variabel (X) yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu Hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka perlu dilakukan uji koefisien determinansi. Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang

menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) antara variabel (X) dan variabel (Y) yang dilakukan dengan SPSS versi 27 maka diperoleh *output* data berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.608	5.547

a. Predictors: (Constant), Pretest

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) adalah 0,674. sehingga koefisien determinasinya adalah:

$$KD = 0,674 \times 100\%$$

$$KD = 67,4 \%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa sebesar 82,1 %.

5. Uji N-Gain

Tujuan dilakukannya uji n-gain guna mengetahui ada tidaknya peningkatan peningkatan suatu model/metode serta perlakuan yaitu dengan media digital. Dari hasil uji N gain menggunakan SPSS 17 maka diperoleh *ouput* sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN	7	.56	.1.00	.7786	.19726
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh nilai N Gain adalah sebesar 0,778.

Tabel 4.13 Kategori nilai N Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi

Berdasarkan nilai yang diperoleh 0,778 maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat peningkatan suatu model/metode dengan tingkat kategori **Tinggi**.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut;

Jika $t_{hit} > t_t$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima

Jika $t_{hit} < t_t$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima

Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis juga dapat dilihat pada nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas (X) yaitu model Pembelajaran Interaktif terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa, sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu model Pembelajaran Interaktif terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 27 maka diperoleh *output* data berikut:

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317.582	1	317.582	10.321	.024
	Residual	153.846	5	30.769		
	Total	471.429	6			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Pretest

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai dari $t_{hit} = 10,321 > t_t = 1,796$ atau dapat dilihat dari nilai sig. = $0,024 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil belajar siswa di kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Gunungsitoli pada materi Memahami Jenis-Jenis Rangka Atap.

4.2. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan dalam penelitian diantaranya yaitu :

4.2.1. Jawaban atas Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran teori yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe one group *pretest-posttest* serta analisis regresi sederhana. Prosedur yang dilakukan meliputi pemberian tes awal kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai dan tes akhir setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan data hasil penelitian maka peneliti merumuskan jawaban dari permasalahan pokok peneliti yaitu :

- Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa : “ Terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi jenis-Jenis Rangka Atap.

- b) Dalam penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Rangka Atap kontribusi sebesar 67,4%.

4.2.2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran materi Jenis-Jenis Rangka Atap menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep siswa.

Dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika mempelajari Jenis-Jenis Rangka Atap, siswa didorong untuk mengetahui jenis-jenis rangka atap. Rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar per individu memicu siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik dan memahami materi dengan lebih mendalam. Sistem penghargaan juga meningkatkan semangat belajar karena siswa merasa bahwa kontribusi mereka terhadap pemahaman individu sangat dihargai.

Interaksi antar siswa dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat mendukung pembelajaran materi jenis-jenis rangka atap, karena mereka dapat saling melengkapi pemahaman berdasarkan kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat mengetahui jenis-jenis rangka atap, sedangkan yang lebih teoritis dapat menjelaskan Jenis-Jenis Rangka Atap. Kolaborasi semacam ini memperkuat keterampilan komunikasi teknis dan analisis struktural. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat karena mereka harus mampu mempertahankan pendapat teknis dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda soal di sekolah uji coba, yaitu di SMK Negeri 1 Hiliserangkai. Setelah instrumen tes diberikan kepada siswa dan data dianalisis

menggunakan aplikasi SPSS, hasilnya menunjukkan bahwa tes tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan melakukan uji prasyarat analisis, dimulai dari uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam populasi berdistribusi normal. Hasil *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh nilai $0,482 > 0,05$ dan Hasil belajar siswa memperoleh nilai $0,106 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Hasil belajar siswa berdistribusi normal sesuai pada kategori $L_0 \geq .L_t$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada uji linearitas yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antar variabel, diperoleh nilai Sig $0,625 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan variabel terikat (Hasil belajar siswa) linear, atau dengan membandingkan F_{hitung} (0.551) lebih kecil dari F_{tabel} (6.94) dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji linearitas, maka dapat disimpulkan variabel bebas liner dengan variabel terikat.

Berdasarkan perolehan nilai sig. = $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan. Berdasarkan nilai r_{xy} yang diperoleh 0,674 maka dapat disimpulkan hubungan atau korelasi antara model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan **Sangat Kuat**.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau variabel *X* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa atau variabel *Y*. Ini berarti bahwa pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, di mana siswa mampu mengemukakan ide-ide baru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan model ini, siswa menjadi lebih aktif dan terbiasa dalam menyelesaikan berbagai

permasalahan, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Semakin sering model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, maka nilai atau hasil belajar siswa cenderung meningkat. Bukti dari hasil analisis regresi tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi: $\hat{Y} = 10,385 + 1,308 X$.

Pada pengujian N Gain berdasarkan nilai yang diperoleh 0,778, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat peningkatan suatu model/metode dengan tingkat kategori sedang. Berdasarkan nilai yang diperoleh 0,778 maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat peningkatan suatu model/metode dengan tingkat kategori **Tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata.

Secara keseluruhan, penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran *Jenis-Jenis Rangka Atap* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi praktisnya adalah guru di bidang teknik bangunan atau konstruksi dapat memanfaatkan model ini untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif, terfokus pada siswa, dan relevan dengan dunia nyata. Pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk tidak hanya memahami Jenis-Jenis Rangka Atap sebagai teori, tetapi juga melihat penerapannya dalam konteks teknis dan praktis. Dengan demikian, model ini membantu mempersiapkan siswa untuk tantangan pembelajaran lanjutan maupun dunia kerja di bidang konstruksi.

4.3. Keterbatasan Temuan Peneliti

Pada temuan penelitian yang telah didapatkan, adapun beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu :

- 4.3.1. Peserta didik belum familiar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga peneliti perlu memberikan perhatian ekstra untuk menciptakan suasana kelas yang tetap kondusif.
- 4.3.2. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI-DPIB SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2024/2025.
- 4.3.3. Terdapat kemungkinan bahwa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran maupun saat mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti.

4.4. Implikasi Temuan Penelitian

Penerapan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa implikasi kepada guru dan siswa.

Implikasi terhadap guru, dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Mengakibatkan guru aktif dalam mengikuti langkah-langkah proses pembelajaran sesuai dengan bahan ajar tetapi belum menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selain itu, guru juga dituntut memiliki akses informasi atau wawasan luas tentang materi yang diajarkan. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan implikasi penting bagi guru. Guru dituntut untuk lebih aktif dalam memantau jalannya pembelajaran yang berlangsung secara individu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap individu siswa.

Implikasi terhadap siswa, disini siswa dituntut memiliki nalar dalam menyelesaikan masalah, mengidentifikasi berbagai masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data dan mengolah informasi yang ada sehingga

siswa mampu mandiri menyelesaikan setiap masalah dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sarana dan prasarana memegang peran penting. Kegiatan belajar individu membutuhkan ruang kelas yang dapat diatur secara fleksibel agar siswa dapat duduk dengan nyaman dan efisien. Untuk mendukung efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diperlukan bahan ajar yang beragam dan menarik, seperti lembar kerja, soal-soal, serta media pembelajaran visual atau interaktif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti LCD, komputer, dan perangkat interaktif lainnya juga dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi dalam individu serta memperjelas penyampaian materi pembelajaran.

Melalui penelitian ini, maka akan memberikan gambaran kepada guru tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, temuan pada peneliti ini dapat membantu proses pembelajaran pada kejuruan jurusan desain permodelan dan informasi bangunan yang dilaksanakan oleh guru disekolah dalam menyajikan materi khususnya pada materi jenis-jenis rangka atap.

